



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Sikap Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap Bahasa Indonesia

Al Ashadi Alimin¹⁾, Hariyadi²⁾ Safrihady³⁾

1. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak*
E-mail: ashadi.alimin@merahputih.id
2. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak*
E-mail: hariyadiaf@gmail.com
3. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang,*
E-mail: safrihady@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP-PGRI Pontianak. Sebuah penelitian survei dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak dengan sampel berjumlah 40 mahasiswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara mendalam, selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik survei dengan alat pengumpul data berupa angket semi tertutup. Interpretasi data disajikan dengan menggunakan metode informal (a natural language). Hasil penelitian ini menunjukkan data skor kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia rata-rata mahasiswa tergolong tinggi dengan skor 34,90 atau 77,56%. Hasil analisis data skor kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia rata-rata mahasiswa tergolong tinggi dengan skor 25,88 atau 73,93%. Hasil analisis data skor kesadaran akan norma bahasa rata-rata mahasiswa tergolong tinggi dengan skor 26,90 atau 76,86%. Hasil analisis data skor sikap bahasa dilihat dari keseluruhan aspek rata-rata mahasiswa tergolong tinggi dengan skor 87,68 atau 76,24%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Sikap bahasa, mahasiswa, bahasa Inggris, bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia yang dirasakan sampai saat ini tidak terlepas dari peristiwa penting dari sejarah Indonesia yaitu pengukuhan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang dasar 1945 pada tanggal 18 Agustus 1945 yang di dalam Bab XV pasal 36. Sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia memiliki peran penting di ranah pendidikan. Pemakaian bahasa Indonesia di ranah pendidikan diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara sebagaimana tercantum dalam pasal 29 ayat (1) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Sesuai amanat undang-undang tersebut bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dan mata pelajaran wajib dilembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, peran penting bahasa Indonesia kaitannya dengan dunia pendidikan adalah sebagai bahasa yang berfungsi untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan

teknologi, materi-materi pelajaran dan buku teks menggunakan bahasa Indonesia sebagai media penyampaiannya.

“Bahasa Menunjukkan bangsa” merupakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan bahwa mahasiswa sebagai ujung tombak kemajuan bangsa, hendaknya memiliki sikap positif terhadap perkembangan dan kemajuan bahasa Indonesia terlebih dengan ciri Indonesia yang multietnis, multi kultural, dan multilingual. Pepatah tersebut mengisyaratkan tiga hal penting seperti yang diutarakan oleh Alwi (2011:39) yaitu; (1) memahami apa yang tersurat dan tersirat dalam ungkapan tersebut, (2) menerjemahkan pemahaman tersebut berdasarkan kenyataan dan kecenderungan sosiolinguistik yang senantiasa bergerak searah dan seirama dengan perubahan sosial budaya yang melingkupi dan menyemangatnya, serta (3) menyusun perencanaan bahasa yang lebih terarah dan komprehensif agar bahasa-bahasa di Indonesia merupakan sarana komunikasi yang tetap mantap sesuai kedudukan dan fungsinya.

Berpijak dari latar belakang di atas tampak jelas bahwa setiap mahasiswa wajib memiliki loyalitas terhadap bahasa Indonesia serta mencerminkan sikap positif dalam tingkah laku dan tindak tuturnya. Tidak terkecuali mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris juga wajib memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif tersebut diwujudkan dalam sikap bangga terhadap bahasa Indonesia dengan menganggap bahwa bahasa Indonesia itu penting dan senang menggunakan bahasa Indonesia dalam pertuturan sehari-hari. Dengan kata lain mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris dituntut untuk mahir berbahasa Indonesia dan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP-PGRI Pontianak. Pemakaian bahasa yang dimaksud dikhususkan pada aspek sikap bahasa baik sikap positif terhadap bahasa maupun sikap negatif terhadap bahasa Indonesia. Rumusan masalah terpusat pada empat permasalahan yaitu; 1) Bagaimanakah sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dilihat dari aspek kebanggaan menggunakan Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP-PGRI Pontianak? 2) Bagaimanakah sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dilihat dari aspek kesetiaan menggunakan Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP-PGRI Pontianak? 3) Bagaimanakah sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dilihat dari aspek kesadaran akan norma bahasa di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP-PGRI Pontianak? 4) Bagaimanakah sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dilihat dari keseluruhan aspek di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP-PGRI Pontianak?

Penelitian berkaitan dengan sikap bahasa telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Adnyani (2016) penelitian melibatkan 70 mahasiswa tahun pertama, dengan teknik kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, yang bukan merupakan penutur asli bahasa Inggris, mempelajari bahasa Inggris dengan alasan instrumental dan integratif, dan memiliki sikap yang sangat tinggi terhadap bahasa Inggris dan pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk pembinaan dan pengembangan bahasa. Hasil penelitian berkaitan sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan dalam menyusun perencanaan pengajaran bahasa Indonesia yang lebih terarah dan komprehensif agar bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang tetap mantap sesuai dengan kaidah dan fungsinya. Lebih mendalam kajian sikap bahasa diharapkan dapat mendukung perencanaan pengajaran bahasa Indonesia, lewat pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan inovatif diharapkan mahasiswa memiliki sikap bangga terhadap bahasanya sendiri. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia tercermin dari keinginan yang kuat untuk

menjaga, memiliki, dan bangga menggunakan bahasa Indonesia.

II. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan sikap Bahasa mahasiswa. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Peneliti mendeskripsikan secara apa adanya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif terkait temuan penelitian yang bersumber dari instrumen utama berupa kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di perguruan tinggi swasta Kalimantan Barat yaitu IKIP PGRI Pontianak yang beralamat di jalan Ampera nomor 88. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak berjumlah 131 mahasiswa. Populasi yang telah dipilih kemudian ditetapkan sampel dengan teknik cluster random sampling yakni penentuan sampel dengan mengacak kelas secara sederhana. Berdasarkan hasil random didapatlah kelas B Pagi sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 40 Mahasiswa. Data penelitian ini berbentuk skor sikap bahasa. Skor ini diperoleh dengan instrument berupa angket atau koesioner.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pertama, data yang uraikan adalah data mengenai aspek kebanggaan menggunakan Bahasa Indonesia. Ditinjau dari aspek penilaiannya skor maksimal yaitu 5 dan skor terendah adalah 1 yang kemudian dikali dengan bobot maksimal dan dipersentasekan menjadi 100. koesioner ini diberikan kepada 40 mahasiswa. Deskripsi data kebanggaan menggunakan bahasa ini dijabarkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi keseluruhan data Kebanggaan Menggunakan Bahasa Indonesia

Deskripsi	Skor	Persentase%
Mean	34.90	77.56%
Max	44.00	97.78%
Min	21	46.67%
Median	36	78.89%
Modus	36	80.00%
Standar Dev	4.37	9.70%

Berdasarkan data penelitian yang didapat dan diolah dengan menggunakan bantuan program Microsoft excel, diperoleh hasil dengan skor tertinggi 97,78 dan terendah 46,67. Mean (skor rata-rata) 77,56; median (nilai tengah) 78,89; modus (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) 80,00; dan simpangan baku sebesar 9,70.

Berdasarkan data di atas, berikutnya akan dibahas tentang pengkategorian skor dari aspek kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia. Kategorisasi kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia dibuat menjadi lima bagian, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Berdasarkan rumus perhitungan kategorisasi didapat table kategori berikut ini.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Kebanggaan Menggunakan Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
9-16	Sangat Rendah	0	0.00%
17-23	Rendah	1	2.50%
24-31	Cukup	8	20.00%
32-38	Tinggi	24	60.00%
39-45	Sangat Tinggi	7	17.50%

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui: a. terdapat 7 orang (17.50%) yang memiliki sikap kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia tergolong sangat tinggi, b. 24 orang (60%) memiliki sikap kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia tergolong tinggi, c. 8 orang (20%) memiliki sikap kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia tergolong cukup, d. 1 orang (1.25%) memiliki sikap kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia tergolong rendah, e. tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam katagori sangat rendah (0%).

Kedua adalah data mengenai kesetiaan menggunakan Bahasa Indonesia, adapun deskripsi data tersebut diuraikan berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi Data Kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia

Deskripsi	Skor	Persentase%
Mean	25.88	73.93%
Max	35.00	100.00%
Min	14	40.00%
Median	27	77.14%
Modus	28	80.00%
Standar Dev	4.40	12.58%

Berdasarkan data penelitian yang didapat dan diolah dengan menggunakan bantuan program Microsoft excel, diperoleh hasil dengan skor tertinggi 100,00 dan terendah 40,00. Mean (skor rata-rata) 73,93; median (nilai tengah) 77,14; modus (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) 80,00; dan simpangan baku sebesar 12,58.

Berdasarkan data di atas, berikutnya akan dibahas tentang pengkategorian skor dari aspek kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia. Kategorisasi kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia dibuat menjadi lima bagian, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah.

Berdasarkan rumus perhitungan kategorisasi didapat table kategori berikut ini.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Kesetiaan Menggunakan Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
7-12	Sangat Rendah	0	0%
13-18	Rendah	4	10%
19-24	Cukup	8	20%
25-30	Tinggi	25	62.5%
31-35	Sangat Tinggi	3	7.5%

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui: a. terdapat 3 orang (7.5%) yang memiliki sikap kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia tergolong sangat tinggi, b. 25 orang (62.5%) memiliki sikap kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia tergolong tinggi, c. 8 orang (20%) memiliki sikap kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia tergolong cukup, d. 4 orang (10%) memiliki sikap kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia tergolong rendah, e. tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam katagori sangat rendah (0%).

Ketiga, adalah data mengenai kesadaran akan norma berbahasa, adapun deskripsi data tersebut diuraikan berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Data kesadaran akan norma berbahasa

Deskripsi	Skor	Persentase %
Mean	26.90	76.86%
Max	35.00	100.00%
Min	14	40.00%
Median	28	78.57%
Modus	28	80.00%
Standar Dev	4.48	12.81%

Berdasarkan data penelitian yang didapat dan diolah dengan menggunakan bantuan program Microsoft excel, diperoleh hasil dengan skor tertinggi 100,00 dan terendah 40,00. Mean (skor rata-rata) 76,86; median (nilai tengah) 78,57; modus (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) 80,00; dan simpangan baku sebesar 12,81.

Berdasarkan data di atas, berikutnya akan dibahas tentang pengkategorian skor dari aspek kesadaran akan norma berbahasa. Kategorisasi aspek kesadaran akan norma berbahasa dibuat menjadi lima bagian, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Berdasarkan rumus perhitungan kategorisasi didapat table kategori berikut ini.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Aspek Kesadaran akan Norma Berbahasa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
7-12	Sangat Rendah	0	0%
13-18	Rendah	2	5%

19-24	Cukup	5	12.5%
25-30	Tinggi	25	62.5%
31-35	Sangat Tinggi	8	20%

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui: a. terdapat 8 orang (20%) yang memiliki sikap kesadaran akan norma berbahasa tergolong sangat tinggi, b. 25 orang (62.5%) memiliki sikap kesadaran akan norma berbahasa tergolong tinggi, c. 5 orang (12.5%) memiliki sikap kesadaran akan norma berbahasa tergolong cukup, d. 2 orang (5%) memiliki sikap kesadaran akan norma berbahasa tergolong rendah. e. tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam katagori sangat rendah (0%).

Keempat, adalah data mengenai rangkuman dari tiga aspek sikap berbahasa, adapun deskripsi data tersebut diuraikan berikut ini.

Tabel 7. data sikap bahasa dilihat dari keseluruhan aspek

Deskripsi	Skor	Persentase%
Mean	87.68	76.24%
Max	114.00	99.13%
Min	55	47.83%
Median	91	79.13%
Modus	93	80.87%
Standar Dev	11.70	10.17%

Berdasarkan data penelitian yang didapat dan diolah dengan menggunakan bantuan program Microsoft excel, diperoleh hasil dengan skor tertinggi 99,13 dan terendah 47,83. Mean (skor rata-rata) 76,24; median (nilai tengah) 79,13; modus (skor yang memiliki frekuensi terbanyak) 80,87; dan simpangan baku sebesar 10,17.

Berdasarkan data di atas, berikutnya akan dibahas tentang pengkategorian skor dari keseluruhan aspek sikap bahasa. Kategorisasi keseluruhan aspek sikap bahasa dibuat menjadi lima bagian, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Berdasarkan rumus perhitungan kategorisasi didapat tabel kategori berikut ini.

Tabel 8. Kategorisasi Skor Keseluruhan Aspek Sikap Bahasa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
23-41	Sangat Rendah	0	0%
42-60	Rendah	1	2.5%
60-78	Cukup	6	15%
79-97	Tinggi	26	65%
97-115	Sangat Tinggi	7	17.5%

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui: a. terdapat 7 orang (17.7%) yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia tergolong sangat tinggi, b. 26 orang (65%) memiliki sikap sikap positif terhadap bahasa Indonesia tergolong tinggi, c. 6 orang (15%) memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia tergolong cukup, d. 1 orang (2.5%) memiliki sikap sikap positif terhadap bahasa Indonesia tergolong rendah. e. tidak terdapat mahasiswa yang tergolong dalam katagori sangat rendah (0%).

Hasil penelitian sikap Bahasa ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Gosong dan Atarwan (2013) Sikap Bahasa Siswa Terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa SMA Negeri 1 Singaraja terhadap bahasa Indonesia dilihat dari (1) aspek konatifnya berada pada kategori negatif, (2) aspek afektifnya berada pada kategori positif, dan (3) aspek kognitifnya berada pada kategori netral. (4) Faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan sikap bahasa tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 1 Singaraja cenderung memiliki sikap bahasa yang bersifat meniga terhadap bahasa Indonesia, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Kusuma dan Adnyani (2016) juga menyatakan hal yang sejalan yaitu: penelitian melibatkan 70 mahasiswa tahun pertama, dengan teknik kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, yang bukan merupakan penutur asli bahasa Inggris, mempelajari bahasa Inggris dengan alasan instrumental dan integratif, dan memiliki sikap yang sangat tinggi terhadap bahasa Inggris dan pembelajaran bahasa Inggris.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan deskripsi data, maka dapat ditarik beberapa simpulan hasil penelitian sebagai berikut ini. Pertama hasil analisis data kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia rata-rata mahasiswa tergolong tinggi dengan skor 34,90 atau 77,56%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak bangga menggunakan Bahasa Indonesia. Kedua hasil analisis data kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia rata-rata mahasiswa tergolong tinggi dengan skor 25,88 atau 73,93%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak memiliki sikap setia yang tinggi terhadap Bahasa Indonesia. Ketiga hasil analisis data kesadaran akan norma bahasa rata-rata mahasiswa tergolong tinggi dengan skor 26,90 atau 76,86%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak memiliki sikap kesadaran akan norma yang tinggi terhadap Bahasa Indonesia. Keempat hasil analisis dan skoring data sikap bahasa dilihat dari keseluruhan aspek rata-rata mahasiswa tergolong tinggi dengan skor 87,68 atau 76,24%. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak memiliki sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2011). Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. Aslinda dan Syafyaha, L. 2014. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusuma dan Adyani. (2016). Motivasi dan Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 5 No. 1 2016. pp 702-713.
- Thomas, L. dan Wareing, S. (2007). Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Pasal 36 Tentang Bahasa Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Wardani, K.D.K.A. Gosong, M dan Artawan, G. (2013). Sikap Bahasa Siswa Terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 Tahun 2013*.